

ANALISIS KESALAHAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 SURABAYA

Wulandari

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

(wulandariwulan1601@gmail.com)

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

(aripujosusanto@yahoo.co.id)

Abstrak

Dalam proses berkomunikasi akan ditemukan beberapa kesalahan dalam berbahasa, terutama dalam tahap pembelajar awal bahasa asing. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi, perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa untuk diperbaiki. Analisis kesalahan ini berfokus pada bagian fonetik, morfologi dan sintaksis siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surabaya yang mempelajari bahasa Jerman. Untuk melakukan sebuah analisis kesalahan dalam dialog, yang dilakukan pertama adalah merekam suara para siswa pada saat dialog, kemudian membuat transkripsi dari yang telah didengar dan menganalisis transkripsi sesuai dengan batasan masalah yang ada. Dari data yang didapatkan, ditemukan kesalahan pada fonetik yaitu pengucapan [ʀ] yang seharusnya diucapkan [ʁ] pada akhir kata, pengucapan [ɛɪ] seharusnya diucapkan [aɪ], pengucapan [ɛ] seharusnya diucapkan [ə], pengucapan [i:] seharusnya diucapkan [e:], pengucapan [k] / [c] seharusnya diucapkan [ç] dan pengucapan [ɔ] seharusnya diucapkan [o:]. Penyebab terjadinya kesalahan dikarenakan siswa terpengaruh oleh yang diucapkan temannya, terpengaruh bahasa pertamanya yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan lupa terhadap kata-kata dalam bahasa Jerman.

Kata kunci : Analisis kesalahan berbahasa, Pelafalan

Abstract

The process of communicating will be found some errors in the language, especially in the early learning phase of a foreign language. To avoid misunderstandings in communication, it is necessary to analyze the language errors to be corrected. This error analysis focuses on the phonetic, morphological, and syntactic part of grade XI students of SMA Negeri 8 Surabaya who learn German. To perform an error analysis in the dialog, the first thing to do is to record the students' voices at the time of the dialogue, then to make a transcription of what has been heard and analyze the transcription in accordance with the constraints of the problem. From the data obtained, the error of phonetics is pronounced [ʀ] which should be pronounced [ʁ] at the end of the word, pronunciation [ɛɪ] should be pronounced [aɪ], pronunciation [ɛ] should be pronounced [ə], pronunciation [i:] should be pronounced [e:], pronunciation [k] / [c] should be pronounced [ç] and pronunciation [ɔ] should be pronounced [o:]. The cause of the error caused by the students affected by the spoken friend, influenced the first language is English and Indonesian and forgot the words in German.

Keywords: Error analysis language, Pronunciation

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa asing, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan selain menulis, mendengar dan membaca. Berbicara dianggap penting karena ketika bertemu dengan orang lain, tentunya akan melakukan proses komunikasi. Menurut K. Lewin (Psikologi komunikasi, 2012:4) mengatakan bahwa komunikasi mempunyai pengaruh antara persona yang

satu dengan yang lainnya sehingga dapat menimbulkan perubahan. Dalam berkomunikasi, tentunya ada tujuan yang ingin dicapai yaitu menyampaikan sesuatu hal atau peristiwa yang ada, menyebarkan pengetahuan (Djago Tarigan, 1996:138). Menurut Gorys Keraf, salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi adalah bahasa. Dalam proses berbahasa, ada kecenderungan bahwa setiap pemakai bahasa menggunakan bahasa tersebut tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah yang

ada dalam tata bahasa. Kaidah – kaidah tersebut mencakup sintaksis, fonologi, morfologi dan semantik (Nanik Setyawati, 2010:24). Oleh karenanya banyak kesalahan pahaman yang terjadi dalam proses berkomunikasi, terutama dalam tahap pembelajaran berbahasa. Corder (1990:62) mengatakan bahwa semua orang yang sedang dalam tahap belajar, pasti tidak luput dari kesalahan. Salah satu contohnya adalah para siswa yang sedang mempelajari bahasa asing disekolahnya. SMAN 8 Surabaya adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Surabaya dan mempelajari bahasa asing selain bahasa inggris, yaitu bahasa jerman. Untuk meminimalisir kesalahan berbahasa siswa dalam berbicara, maka perlu dilakukan sebuah analisis kesalahan berbahasa yang mencakup fonetik, morfologi dan sintaksis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah bentuk kesalahan fonetik, morfologi dan sintaksis siswa pada saat melakukan dialog dalam bahasa jerman.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berarti penelitiannya lebih dominan terhadap makna dan penafsiran (Panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya, terjemahan Santi Indra Astuti, 2006:xi). Penelitian ini dianggap cocok untuk digunakan, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kesalahan dalam berbicara dengan kesalahan fonetik, morfologi dan sintaksis dalam bahasa jerman.

Teknik pengumpulan data

1. Membagi siswa secara berkelompok (1 kelompok terdiri dari 2 orang)
2. Setiap kelompok diberikan 3 potongan kertas dengan tema berbeda yang kemudian digunakan untuk berdialog.
3. Merekam suara para siswa pada saat berdialog

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara membuat sebuah tulisan atau rangkuman dari rekaman suara yang ada. Pada saat semua tulisan atau rangkuman tersebut selesai, hal yang dilakukan adalah melakukan sebuah analisis mengenai kesalahan yang terjadi pada fonetik, morfologi dan sintaksis dalam ketrampilan berbicara bahasa jerman siswa kelas XI MIA 3 semester 2 SMA Negeri 8 tersebut.

Berdasarkan langkah – langkah penelitian diatas, akan didapatkan hasil yang pada akhirnya nanti akan

dideskripsikan, dianalisis dan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data rekaman yang telah didapatkan dan hasil transkripsi yang telah ada, ditemukan beberapa kesalahan yang mencakup fonetik, morfologi dan sintaksis pada saat siswa berdialog. Berikut adalah hasil analisis kesalahan siswa pada saat berdialog sesuai dengan tema yang ditentukan :

Dialog 1.

Sich vorstellen

Dalam dialog 1 ditemukan beberapa kesalahan dalam fonetik yaitu kesalahan pengucapan [vo`he:ɾ] yang seharusnya diucapkan [vo`he:ʋ] dan kesalahan pengucapan [ˈheɪsə] yang seharusnya diucapkan [ˈhaɪsə].

Dialog 2.

Schule

Kesalahan fonetik pada dialog 2 ditemukan kesalahan seperti berikut :

- Kesalahan pengucapan [ce`mi:] yang seharusnya diucapkan [ʧe`mi:]
- Kesalahan pengucapan pada kata [ˈli:plɪŋs,fax] yang ditemukan berbagai variasi yaitu [ˈli:plɪŋs,pax], [ˈli:plɪŋ,fax], dan [ˈli:plɪŋ,fæç]
- Kesalahan pengucapan pada kata [ˈli:plɪŋs,fɛxɐ] ditemukan berbagai variasi yaitu [ˈli:plɪŋs,fahe:ɾ] 2 siswa, [ˈli:plɪŋs,faʃ] 2 siswa,
- Kesalahan pengucapan pada kata [ˈli:plɪŋs,fɛxɐ] ditemukan 2 variasi yaitu [ˈli:plɪŋs,fa:ɾɐ] dan [ˈli:plɪŋs,fɛʃɐ]
- Kesalahan pengucapan [mɛɪn] yang seharusnya diucapkan [maɪn]
- Kesalahan pengucapan [maɪ] yang seharusnya diucapkan [maɪn]
- Kesalahan pengucapan [dɛɪn] yang seharusnya diucapkan [daɪn]
- Kesalahan pengucapan [okono`mi:] yang seharusnya diucapkan [økonomi:]
- Kesalahan pengucapan [ɪntərə`se:nt] yang seharusnya diucapkan [ɪntərə`sant]
- Kesalahan pengucapan [ˈangə,ne:m] ditemukan 2 variasi yaitu [ɛnjə,ne:he:m] dan [ˈargə,he:m]
- Kesalahan pengucapan [laɪçt] terdapat 2 variasi yaitu [lɛɪçt] dan [lɪçt]
- Kesalahan pengucapan [reli`jɪən] yang seharusnya diucapkan [reli`gio:n]
- Kesalahan pengucapan [biolo`ji:] yang seharusnya diucapkan [biolo`gi:]

Dialog 3.

Essen und Trinken

Kesalahan fonetik dalam dialog 3 ditemukan sebagai berikut :

- Kesalahan pengucapan [brɔt] yang seharusnya diucapkan [bro:t]
- Kesalahan pengucapan [mine`ra:l,vasəR] yang seharusnya diucapkan [mine`ra:l,vasə]
- Kesalahan pengucapan [de:R] yang seharusnya diucapkan [de:və]
- Kesalahan pengucapan [ti:] yang seharusnya diucapkan [te:]
- Kesalahan pengucapan [mɛɪn] yang seharusnya diucapkan [maɪn]
- Kesalahan pengucapan [maɪ] yang seharusnya diucapkan [maɪn]
- Kesalahan pengucapan [dɛɪn] yang seharusnya diucapkan [daɪn]
- Kesalahan pengucapan [ɛɪs] yang seharusnya diucapkan [aɪs]
- Kesalahan pengucapan [ˈli:plɪŋ,ɛsən] yang seharusnya diucapkan [ˈli:plɪŋs,ɛsən]
- Kesalahan pengucapan [ˈli:plɪŋsgə,treŋk] ditemukan 2 variasi yaitu [ˈli:plɪŋsgə,traŋk] dan [ˈli:plɪŋgə,treŋk]
- Kesalahan pengucapan [ˈkafɛ] terdapat 2 variasi yaitu [ˈkafi:] dan [ˈkofi:]
- Kesalahan pengucapan [ˈhɛntʃən] yang seharusnya diucapkan [ˈhɛntʃən]
- Kesalahan pengucapan [mɪlk] yang seharusnya diucapkan [mɪlɔ]
- Kesalahan pengucapan [gʁɛn] yang seharusnya diucapkan [gɛɪn]
- Kesalahan pengucapan [ˈapfɔlku:cən] yang seharusnya diucapkan [ˈapfɔlku:xn]
- Kesalahan pengucapan [ba`na:nɛ] yang seharusnya diucapkan [ba`na:nə]

Kesalahan yang banyak terjadi adalah kesalahan pada bagian fonetik. Kesalahan ini dapat terjadi dikarenakan bahasa yang mereka pelajari terlebih dahulu dan lebih lama yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pengucapan kata dalam kalimat seperti bahasa Indonesia terdapat pada kata *Chemie* yang seharusnya diucapkan [ʃe`mi:] tetapi diucapkan [cɛmi:] seperti dalam bahasa Indonesia, sedangkan kata yang diucapkan seperti pengucapan dalam bahasa Inggris adalah kata *interessant* yang seharusnya diucapkan [ɪntərə`sant] tetapi diucapkan [ɪntərə`se:nt] dan pengucapan *angenehm* yang seharusnya diucapkan [ˈangə,ne:m] tetapi diucapkan [ɛnjə,ne:he:m] seperti dalam bahasa Inggris. Selain itu, siswa dapat salah

mengucapkan sebuah kata dikarenakan terpengaruh oleh lawan bicaranya, sehingga ketika lawan berbicara mengucapkan [mɛɪn], siswa tersebut juga mengucapkan [mɛɪn]. Untuk kesalahan pada bagian morfologi dan sintaksis disebabkan karena mereka lupa terhadap kata – kata dalam bahasa Jerman.

Kutipan dan Acuan

1. Analisis kesalahan berbahasa
Menurut Pateda (dikutip oleh Yuniarti, 2006:6), analisis kesalahan berbahasa dalam dialog merupakan analisis yang berhubungan dengan penyimpangan kaidah – kaidah dalam berbahasa yang terjadi pada saat berbicara atau berdialog.
2. Keterampilan Berbicara
Keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk dapat menyampaikan pendapat (KBBI, 2008)

PENUTUP

Simpulan

Sumber data yang menjadi penelitian ini adalah para siswa kelas XI MIA 3 semester 2 di SMA Negeri 8 Surabaya yang berjumlah 27 siswa. Dari data yang telah didapatkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah, ditemukan kesalahan dalam hal fonetik papling banyak adalah pengucapan huruf [R] pada akhir kata yang seharusnya diucapkan [ɐ], pengucapan [ɛɪ] yang seharusnya diucapkan [aɪ], pengucapan [ɛ] yang seharusnya diucapkan [ə], pengucapan [i:] yang seharusnya diucapkan [e:], pengucapan [k] / [c] yang seharusnya diucapkan [ç] dan pengucapan [ɔ] yang seharusnya diucapkan [o:].

Kebanyakan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam proses berdialog siswa dikarenakan terpengaruh oleh apa yang diucapkan lawan bicaranya, terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu mereka pelajari yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris dapat ditemukan seperti contoh pengucapan siswa pada kata *angenehm* yang seharusnya diucapkan [ˈangə,ne:m] tetapi diucapkan [ɛnjə,ne:he:m] sedangkan pengucapan dalam bahasa Indonesia adalah seperti kata *Chemie* yang seharusnya diucapkan [ʃe`mi:] tetapi diucapkan [cɛmi:]. Selain itu kesalahan terjadi juga dikarenakan siswa lupa terhadap kata-kata dalam bahasa Jerman. Seperti halnya pada saat siswa diam untuk sementara ataupun mengucapkan kata hmm saat berbicara.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi guru dan siswa, sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat

siswa berbicara. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berbicara dengan baik dan benar, sehingga ketika suatu saat nanti mendapatkan kesempatan untuk berbicara dengan orang asing, terutama orang Jerman, seseorang yang menjadi lawan bicaranya tidak kebingungan dalam menanggapi pembicaraan yang ada. Selain itu, dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman ini, ilmu yang bisa didapatkan oleh siswa menjadi luas, karena bisa melakukan komunikasi antara persona satu dengan yang lainnya, sehingga mendapatkan informasi yang baru. (K. Lewin, Psikologi Komunikasi, 2012:4)

Tarigan, Henry Guntur. 2009. „*Pengajaran Remedi Bahasa*“. Bandung: Percetakan Angkasa

DAFTAR PUSTAKA

- Brenner, Koloman, Balázs Huszka, dan Csaba Werk-Marinkás. 2006. „*Deutsche Phonetik*“. Budapest
- Chaer, Abdul. 2007. „*Linguistik Umum*“. Jakarta: Rineka Cipta
- Clamer, Friedrich dan Erhard Heilmann. 2002. „*Übungsgrammatik für die Grundstufe*“. Bonn : Carthaus.
- Funk, Hermann dkk. 2013. „*studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*“. Jakarta : Katalis.
- Funk, Hermann dkk. 2013. „*studio d A2: Deutsch als Fremdsprache*“. Jakarta : Katalis.
- Hentschel, Elke. 2010. „*Deutsche Grammatik*“. Berlin : Walter de Gruyter GmbH & Co.KG
- Liman, Herlina Velentini. 2015. "Analisis Kesalahan Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMAN 2 Klaten". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: JPBJ FBS UNY
- Messe, Herrad. 2000. „*Deutsch – Warum Nicht? 1*“. Bonn : Köllen Druck + Verlag GmbH.
- (Online),(<http://eprints.ung.ac.id/6575/5/2012-2-86206-151411470-bab2-04022013074949.pdf>, diakses pada 28 September 2016)
- (Online),(<http://www.udoklinger.de/Deutsch/Grammatik/Syntax.htm>, diakses pada 05 Maret 2017)
- (Online), (https://home.ph-freiburg.de/jaegerfr/Linguistik/material/Phoneme_und_Grapheme_des_Standarddeutschen.pdf, diakses pada 28 September 2016)
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. „*Psikologi Komunikasi*“. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schatz, Heide. 2006. „*Fertigkeit Sprechen*“. Germany : Goethe Institut.
- Setyawati, Nanik. 2010. „*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*“. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. „*Serbalinguistik: mengupas pelbagai praktik berbahasa*“. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 2008. „*Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*“. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syawalia, Almafiona. 2013. "Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: JPBJ FBS UNY

FEHLERANALYSE DER FÄHIGKEIT DES SPRECHENS VON DEN SCHÜLERN DER KLASSE XI SMA NEGERI 8 SURABAYA

Wulandari

Pädagogische Deutschabteilung, Sprache und Künste Fakultät, Surabaya Staatliche Universität

(wulandariwulan1601@gmail.com)

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Pädagogische Deutschabteilung, Sprache und Künste Fakultät, Surabaya Staatliche Universität

(aripujosusanto@yahoo.co.id)

Auszug

Im Prozess der Kommunikation werden oft einige Fehler in der Ausdrucksweise gefunden, vor allem der Anfänger des Fremdsprachenlernens. Um Missverständnisse in der Kommunikation zu vermeiden, ist Analyse der Fehler in der Ausdrucksweise notwendig, um Fehler zu korrigieren. In dieser Fehleranalyse wird auf die Aussprache von den Schülern der Klasse XI SMA Negeri 8 Surabaya, die die deutsche Sprache lernen konzentriert. Um eine Fehleranalyse im Dialog durchzuführen wird zuerst die Stimmen der Schüler im Dialog aufzeichnen, danach wird das Gehörte transkribiert und wird die Transkription in Bezug auf die bestehende Probleme analysiert. Aus der gefundenen Daten, werden phonetische Fehler gefunden, dazu gehören die Aussprache des Buchstabens [r] sollte [ʀ] am Ende eines Wortes ausgesprochen werden, die Aussprache des Buchstabens [ɛ] sollte [aɪ] ausgesprochen werden, die Aussprache des Buchstabens [ɛ] sollte [ə] ausgesprochen werden, die Aussprache des Buchstabens [i:] sollte [e:] ausgesprochen werden, die Aussprache des Buchstabens [k] / [c] sollte [ç] ausgesprochen werden und die Aussprache des Buchstabens [ɔ] sollte [o:] ausgesprochen werden. Die Ursache der meisten Fehler liegt darin, dass die Fehler den Schülern von der Aussprache der Freunde und von ihrer ersten Sprache, nämlich Englisch und Indonesisch beeinflusst wird und sie vergessen die deutschen Wörter.

Stichwörter : *Analyse der Fehler in der Ausdrucksweise, die Aussprache*

EINFÜHRUNG

Im Fremdsprachlernen, sprechen ist eine Fähigkeit, die zusätzlich schreiben, hören und lesen gelehrt. Sprechen ist wichtig, weil wir Kommunikation würden, wenn wir andere Person treffen. K. Lewin (Psikologi Komunikasi, 2012 : 4) sagte Kommunikation hat Einflüsse zwischen eine Person und die andere Person, die Änderungen verursachen. In der Kommunikation gibt es Ziele, die die etwas Angelegenheit oder Kenntnisse vermitteln möchten (Djago Tarigan, 1996:138). Gorys Keraf behauptet, dass Sprache einen Baustein um die Menschen zu kommunizieren ist. In der Ausdrucksweise gibt es Neigung, dass alle Sprachbenutzer die Sprache ohne Überlegung auf die bestehenden Regeln der Grammatik verwenden. Die bestehenden Regeln sind Syntaxis, Phonologie, Morphologie und Semantik (Nanik Setyawati, 2010:24). Deswegen gibt es viele Missverständnisse im Prozess der Kommunikation, vor

allem der Anfänger des Fremdsprachlernens. Corder (1990:62) sagte, dass alle Anfänger nicht fehlbar verpassen. Zum Beispiel sind die Schülern, die Fremdsprache in der Schule lernen. SMAN 8 Surabaya ist eine Schule in Surabaya, die die Schüler Fremdsprache neben englische Sprache lernen. Um die Fehler der Ausdrucksweise von der Aussprache der Schülern zu minimieren, wird Fehleranalyse in der Ausdrucksweise, die Phonetik, Morphologie und Syntaxis sind muss.

Der Formulierung des Problems in dieser Forschung ist wie die Fehler der Phonetik, Morphologie und Syntaxis von den Schülern im Dialog auf deutsche Sprache ist.

METODE

Diese Forschung nutzt qualitative Forschung, die diese Forschung dominant auf die Bedeutung und Auslegung ist (Panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian

media dan budaya, 2006:xi). Diese qualitative Forschung ist geeignet, weil der Ziel dieses Forschung die Fehler der Phonetik, Morphologie und Syntaxis im Dialog beschreibt.

Datenerfassungstechniken

1. Werden die Schüler in Gruppen teilen (eine Gruppe besteht aus zwei Personen)
2. Jede Gruppe bekommt drei Papier mit verschiedene Thema, die an Dialogen verwendet.
3. Wird die Aussprache der Schüler aufgezeichnet.

Datenanalysetechniken

Zuerst wird eine Transkription von der Sprachaufzeichnung machen. Danach wird Analyse der Fehler der Phonetik, Morphologie und Syntaxis in der Sprechfähigkeiten auf deutsche Sprache von den Schülern der Klasse XI MIA 3 im zweiten Semester SMA Negeri 8 Surabaya machen.

Auf die Forschung Maßnahmen beruhen, wird die Ergebnisse, die beschreiben, analysiert, und zusammengefasst in Bezug auf die Forschungszwecke werden beschaffen.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Aus der gefundene Daten, wird einige Fehler der Phonetik, Morphologi und Syntak im Dialog von den Schülern gefunden. Hier sind die Ergebnisse der Fehleranalyse im Dialog auf das bestehenden Thema von den Schülern :

Dialog 1

Sich vorstellen

Im ersten Dialog, werden einige Fehler der Phonetik gefunden, dazu gehören die Aussprache des Wort [vo`he:r] sollte [vo`he:v] und die Aussprache des Wort [`hɛɪsə] sollte [ˈhɑɪsə] ausgesprochen werden

Dialog 2.

Schule

Die Fehler der Phonetik im zweiten Dialog sind :

- Die Aussprache des Wort [ce`mi:] sollte [çe`mi:] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [ˈli:plɪŋs,fax] gibt es einige Variationen, dazu gehören [ˈli:plɪŋs,pax], [ˈli:plɪŋ,fax], und [ˈli:plɪŋ,fəç]
- Die Aussprache des Wort [ˈli:plɪŋs,fɛxə] gibt es Variationen, dazu gehören [ˈli:plɪŋs,fəhe:r], [ˈli:plɪŋs,fəf], [ˈli:plɪŋs,fə:rə] und [ˈli:plɪŋs,fɛfə]
- Die Aussprache des Wort [mɛɪn] sollte [maɪn] ausgesprochen werden

- Die Aussprache des Wort [maɪ] sollte [maɪn] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [dɛɪn] sollte [daɪn] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [okono`mi:] sollte [økonomi:] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [ɪntərə`se:nt] sollte [ɪntərə`sant] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [ˈangə,ne:m] gibt es zwei Variation, dazu gehören [ɛnjə,ne:he:m] und [ˈargə,he:m]
- Die Aussprache des Wort [laɪçt] gibt es zwei Variationen, das sind [ləɪçt] und [lɪçt]
- Die Aussprache des Wort [reli`jɪən] sollte [reli`gio:n] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [biolo`ji:] sollte [biolo`gi:] ausgesprochen werden

Dialog 3

Essen und Trinken

Die Fehler der Phonetik im dritten Dialog sind:

- Die Aussprache des Wort [brət] sollte [bro:t] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [mine`ra:l,vasər] sollte [mine`ra:l,vasə] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [de:r] sollte [de:v] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [ti:] sollte [te:] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [mɛɪn] sollte [maɪn] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [maɪ] sollte [maɪn] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [dɛɪn] sollte [daɪn] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [ɛɪs] sollte [aɪs] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [ˈli:plɪŋ,ɛsən] sollte [ˈli:plɪŋs,ɛsən] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [ˈli:plɪŋsgə,tɹɛŋk] gibt es zwei Variationen, das sind [ˈli:plɪŋsgə,tɹaŋk] und [ˈli:plɪŋgə,tɹɛŋk]
- Die Aussprache des Wort [ˈkafə] gibt es zwei Variationen, dazu gehören [ˈkafi:] und [ˈkofi:]
- Die Aussprache des Wort [ˈhɛntçən] sollte [ˈhɛntçən] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [mɪlk] sollte [mɪlç] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [gʁɛn] sollte [gɛɪn] ausgesprochen werden

- Die Aussprache des Wort [ˈapfɒlku:cən] sollte [ˈapfɒlku:xn] ausgesprochen werden
- Die Aussprache des Wort [baˈna:nɛ] sollte [baˈna:nə] ausgesprochen werden

Die häufiger Fehler ist die Phonetik. Die Ursache der meisten Fehler liegt darin, dass die Schüler von ihrer erste Sprache, nämlich Englisch und Indonesisch beeinflusst. Die Aussprache des Wort Chemie sollte [çɛˈmi:] ausgesprochen werden, aber sie sprachen [cɛmi:] wie indonesische Aussprache. Die Aussprache des Wort interessant sollte [ɪntərəˈsant] ausgesprochen werden, aber sie sprachen [ɪntərəˈse:nt] und die Aussprache des Wort angenehm sollte [ˈangə,ne:m] ausgesprochen werden, aber sie sprachen [ɛnjə,ne:he:m] wie englische Aussprache. Außerdem können die Schüler die Wörter falsch ausgesprochen, weil sie von der Aussprache den Freunden beeinflusst. Zum Beispiel sprach die Freunde [mɛɪn] aus, also sie sprach [mɛɪn] auch aus. Die Fehler der Morphologie und Syntax existieren, dass die Schüler die deutschen Wörter vergassen.

ZITATE UND REFERENZ

1. Analyse der Fehler in der Ausdrucksweise
Pateda (zitiert von Yuniarti, 2006:6) sagte, dass Analyse der Fehler in der Ausdrucksweise im Dialog Analyse der Ausdrucksweise, die nicht in der Regeln der Sprachen benutzen ist.
2. Die Fähigkeit zu sprechen
Die Fähigkeit der Sprache hat Ziel, um eine Stellungnahme abgeben zu können (KBBI, 2008)

SCHLUSS

Abschluss

Die Datenquelle in dieser Forschung sind die Schüler der Klasse XI MIA 3 im zweiten Semester an der SMAN 8 Surabaya, die aus siebenundzwanzig Schüler besteht. Aus der gefundene Daten, wird am meisten die Fehler der Phonetik gefunden, dazu gehören die Aussprache des Buchstabens [ɾ] sollte [v] am Ende eines Wortes ausgesprochen werden, die Aussprache des Buchstabens [ɛ] sollte [aɪ] ausgesprochen werden, die Aussprache des Buchstabens [ɛ] sollte [ə] ausgesprochen werden, die Aussprache des Buchstabens [i:] sollte [e:] ausgesprochen werden, die Aussprache des Buchstabens [k] / [c] sollte [ç] ausgesprochen werden und die Aussprache des Buchstabens [ɔ] sollte [o:] ausgesprochen werden.

Die Ursache der meisten Fehler liegt darin, dass die Schüler von der Aussprache den Freunden und von ihrer ersten Sprache, nämlich Englisch und Indonesisch beeinflusst wird. Zum Beispiel die Aussprache des Wort Chemie sollte [çɛˈmi:] ausgesprochen werden, aber sie sprachen [cɛmi:] wie indonesische Aussprache. Die Aussprache des Wort angenehm sollte [ˈangə,ne:m] ausgesprochen werden, aber sie sprachen [ɛnjə,ne:he:m] wie englische Aussprache. Außerdem vergassen die Schüler die deutschen Wörter, wie zum Beispiel sprechen die Schüler nicht für eine Weile oder sagte sie **hmmm**.

Vorschlag

Entsprechend den Ergebnissen der Forschung, wird erwartet, dass diese Forschung nützlich für den Lehrer und die Schüler ist, damit werden die Fehler der Aussprache von den Schülern zu minimieren können und die Schüler können gut sprechen. Danach wenn die Schüler Chance mit Ausländer treffen haben, insbesondere Deutscher und machen sie Kommunikation, verwirren nicht die Deutscher. Außerdem bekomme die Schüler viele Wissenschaft in dieser Fähigkeit zu sprechen, weil die Schüler mit andere Personen Kommunikation können und dann haben sie neue Informationen (K. Lewin, Psychologi Komunikasi, 2012:4).

LITERATURVERZEICHNIS

- Brenner, Koloman, Balázs Huszka, dan Csaba Werk-Marinkás. 2006. „*Deutsche Phonetik*“. Budapest
- Chaer, Abdul. 2007. „*Linguistik Umum*“. Jakarta: Rineka Cipta
- Clamer, Friedrich dan Erhard Heilmann. 2002. „*Übungsgrammatik für die Grundstufe*“. Bonn : Carthaus.
- Funk, Hermann dkk. 2013. „*studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*“. Jakarta : Katalis.
- Funk, Hermann dkk. 2013. „*studio d A2: Deutsch als Fremdsprache*“. Jakarta : Katalis.
- Hentschel, Elke. 2010. „*Deutsche Grammatik*“. Berlin : Walter de Gruyter GmbH & Co.KG
- Liman, Herlina Velentini. 2015. "Analisis Kesalahan Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMAN 2 Klaten". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: JPB FBS UNY
- Messe, Herrad. 2000. „*Deutsch – Warum Nicht? 1*“. Bonn : Köllen Druck + Verlag GmbH.
- (Online),(<http://eprints.ung.ac.id/6575/5/2012-2-86206-151411470-bab2-04022013074949.pdf>, diakses pada 28 September 2016)
- (Online),(<http://www.udoklinger.de/Deutsch/Grammatik/Syntax.htm>, diakses pada 05 Maret 2017)
- (Online), (https://home.ph-freiburg.de/jaegerfr/Linguistik/material/Phoneme_und_Grapheme_des_Standarddeutschen.pdf, diakses pada 28 September 2016)
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. „*Psikologi Komunikasi*“. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schatz, Heide. 2006. „*Fertigkeit Sprechen*“. Germany : Goethe Institut.

- Setyawati, Nanik. 2010. „*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*“. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. „*Serbalinguistik: mengupas pelbagai praktik berbahasa*“. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 2008. „*Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*“. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syawalia, Almafiona. 2013. "Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: JPBJ FBS UNY
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. „*Pengajaran Remedi Bahasa*“. Bandung: Percetakan Angkasa



UNESA
Universitas Negeri Surabaya